

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang. Sekarang ini banyak dijumpai perusahaan industri *consumer goods* di berbagai daerah, terutama di kota-kota besar. Tingginya intensitas kebutuhan masyarakat akan barang dan konsumsi, menyebabkan harga saham *consumer goods* meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan pula. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, investor dapat melihat sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Secara umum perusahaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal. Pantow, Murni dan Trang (2015) mengatakan bahwa keuntungan pemegang saham secara maksimum dapat dilihat dari nilai perusahaan apabila harga saham juga meningkat.

Fenomena yang terjadi seperti yang dikutip di berita harian bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) telah membuka pabrik mie di Indjij. Hadirnya pabrik Indofood di Serbia merupakan investasi pertama di Eropa. Investasi tersebut lebih dari 11 juta euro atau sekitar Rp 161,54 miliar (asumsi kurs Rp 14.685 terhadap euro). Pada tahap pertama, perseroan akan mempekerjakan 100 pekerja. Rencananya jumlah pekerja mencapai 500 setelah investasi tersebut sepenuhnya dilakukan. Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk Axton Salim menuturkan, pihaknya mengapresiasi pemerintahan Serbia atas

insentif dan kerja sama baik atas pembangunan pabrik tersebut. Indofood di bawah grup Salim juga akan memperluas hubungan ekonomi dan lainnya. Adapun produksi mie di Serbia tersebut, perseroan akan menggunakan bahan baku lokal hingga 90 persen.

Presiden Serbia Tomislav Nikolic menuturkan, investasi Indofood menunjukkan kalau Serbia menjadi tempat yang tepat untuk investasi. Ia menilai, Serbia memiliki posisi yang sangat baik secara geografis, tenaga kerja berkualitas, kebijakan pajak menguntungkan dan berbagai macam insentif pemerintah lainnya. Nikolic menuturkan, kemasan mie tersebut juga akan mencantumkan "*Made in Serbia*" di samping merek Indofood. Selain itu ia juga menunjukkan kalau Serbia menjadi tujuan menarik untuk investasi lantaran lingkungan ekonomi yang stabil dan pemerintahan yang baik. Pemerintah pun akan selalu menjamin kalau investasi asing akan aman dan dilindungi. Dia juga menekankan efek penting dari investasi ini menunjukkan kalau Serbia mampu mengambil bagian dan memenangkan pertandingan di pasar global (Liputan6.com).

Menurut berita Kompasiana, potensi pasar industri FMCG di Indonesia berdasar prediksi *Euromonitor* (sebuah perusahaan riset pasar global) disebutkan bakal memiliki 80 juta konsumen atau 40% dari total konsumen di ASEAN pada 15 tahun ke depan. Jika berbagai masalah krusial seperti inflasi, stabilitas politik, infrastruktur, korupsi, dan birokrasi yang berbelit-belit bisa diselesaikan, bisa dipastikan Indonesia akan menjadi sebuah negara yang wajib dikuasai oleh para pelaku industri manapun di dunia. Data Kantar Worldpanel Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun 2012 ke 2013 telah terjadi peningkatan penjualan

produk-produk FMCG sebesar 14% di seluruh Indonesia, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan.

Wijaya dan Wibawa (2010) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang juga merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, ketiga keputusan tersebut saling berkaitan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Tiga macam keputusan manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Keputusan investasi menyangkut masalah bagaimana manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan. Jenis dan besarnya investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungannya, dengan tujuan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa dalam *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Keputusan yang kedua yaitu keputusan pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu dana yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan. Sedangkan dana eksternal berasal dari luar perusahaan yaitu dari kreditur, sehingga dana ini merupakan hutang.

Selain keputusan investasi dan pendanaan, keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sofyaningsih dan Pancawati (2008) berpendapat bahwa apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan

datang, sehingga kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama untuk para investor. Nilai perusahaan juga sangat penting bagi investor yang berkaitan dengan harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka mampu memberikan gambaran bahwa semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Penelitian ini didasari adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Nila Ustiani (2015) yang berpendapat bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2013) berpendapat berbeda bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putry Meilinda Rahayu Widodo (2016) berpendapat bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Putri Prihatin Ningsih dan Iin Indarti (2012) yang berpendapat bahwa

keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk menarik investor agar mereka menanamkan modalnya, sebuah perusahaan harus memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan baik dan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham maupun investornya. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode pengambilan sampel yaitu tahun 2013-2015 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut semakin banyak diminati oleh investor untuk menanam saham, untuk itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods*”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *consumer goods*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memberikan

a. Bagi Peneliti:

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang baik atau buruknya nilai di suatu perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ada pada perusahaan *consumer goods*.

b. Bagi Perusahaan:

Guna menambah wawasan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi yang dapat mempertahankan nilai di suatu perusahaan *consumer goods*.

c. Bagi Investor:

Manfaat bagi investor yaitu sebagai bahan pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan untuk berinvestasi di suatu perusahaan dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan *consumer goods*.

1.5. **Sistematika Penulisan**

Sebagai pedoman dalam penulisan skripsi, dibuat sistematika penyusunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang akan diperoleh, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebagian besar bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, antara lain : Komponen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Bab ini juga akan mengemukakan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini memberikan gambaran mengenai subyek penelitian, menentukan sampel data yang digunakan, menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji F, uji R^2 (koefisien determinasi), uji t serta pembahasan antar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pengujian pada penelitian ini serta menjelaskan keterbatasan pada penelitian ini dan saran dari penulis terhadap penelitian ini.

